

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sidi (2001:31) Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu Negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan dan elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin sehingga berkualitas.

Manajemen pendidikan adalah proses pembelajaran, pengawasan, mengatur, pengorganisasian, agar mewujudkan tujuan pendidikan yang efisien dan efektif. Manusia merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan untuk mengelola dalam manajemen pendidikan. Bentuk pengolahannya seperti mengorganisasikan manusia dengan melihat apa yang menjadi keahlian orang tersebut. Sistem manajemen pengelolaannya seperti mengumpulkan manusia berdasarkan ilmu dan keahliannya. Pada tingkat satuan Pendidikan, sebagai salah satu bentuk kerjasama dalam pendidikan misalnya terdapat tujuan sekolah. Agar tercapainya tujuan Pendidikan di sekolah diperlukan kerjasama antara semua personil sekolah (guru, murid, kepala sekolah, staf dan tata usaha) dan orang luar sekolah yang terkait dengan sekolah. Untuk merangkul semua elemen tersebut guna mencapai tujuan sekolah, dibutuhkan pengorganisasian yang diawali dengan perencanaan, pengarahan, dan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi. Pengorganisasian tersebut dapat diartikan sebagai manajemen dengan

adanya pembagian tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan.

Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang diharapkan. Manajemen dapat dilihat dari dua segi, yaitu, manajemen yang menyangkut siswa dan manajemen fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). (Djamarah,Bahri,Zain 2006:177)

Menurut Winkel (2005:52) Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin keseluruhan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan. Motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara kekuatan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan sumber kekuatan dalam belajar dan pembelajaran, motivasi memicu peserta didik untuk melakukan suatu perubahan menuju kearah yang lebih baik lagi.

Kepribadian sosial siswa SMA merupakan bagian penting yang harus dipahami dalam konteks hubungan antara manajemen kelas dan motivasi belajar. Pada tahap perkembangan remaja (usia 15-18 tahun), siswa berada dalam masa transisi yang ditandai dengan pencarian identitas, pembentukan hubungan sosial, dan peningkatan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok. Faktor-faktor kepribadian sosial yang mempengaruhi motivasi belajar mereka meliputi: 1)

Interaksi Sosial, siswa dengan kemampuan sosial yang baik cenderung lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam lingkungan kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu berinteraksi mungkin merasa terlindungi, yang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. 2) kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*, siswa *ekstrovert* sering merasa lebih terlibat dalam kegiatan kelompok dan diskusi kelas, sedangkan siswa *introvert* cenderung lebih pasif dan membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk meningkatkan keterlibatan mereka. 3) Peran Lingkungan Kelas, lingkungan kelas yang suportif, di mana siswa merasa diterima dan dihargai, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar mereka. Sebaliknya, lingkungan yang kompetitif atau tidak kondusif dapat menurunkan motivasi siswa. 4) Kebutuhan Pengakuan Sosial, siswa remaja sering membutuhkan pengakuan dan penerimaan dari teman sebaya dan guru. Guru yang memberikan pujian, penghargaan, atau pengakuan atas usaha siswa dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. 5) Pengaruh Emosi dan Hubungan Guru-Siswa, hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa sangat penting. Guru yang memahami kepribadian sosial siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan mendukung kebutuhan emosional mereka. 6) Tekanan Sosial dan Peran Kelompok, siswa sering dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya. Dalam konteks ini, guru perlu memanfaatkan dinamika kelompok secara positif untuk memotivasi siswa.

Perhatian dalam Memberikan Motivasi:

- 1) Pendekatan Personal, guru harus mengenali kepribadian masing-masing siswa untuk memberikan motivasi yang sesuai, baik melalui pendekatan individu maupun kelompok.

- 2) Penguatan Positif, menggunakan penghargaan, pujian, dan dorongan sebagai bentuk penguatan positif dapat membantu siswa merasa dihargai.
- 3) Keseimbangan Kompetisi dan Kolaborasi, menciptakan aktivitas kelas yang mendukung kolaborasi sekaligus memberikan tantangan kompetitif yang sehat dapat memotivasi siswa dengan berbagai kepribadian.
- 4) Penerapan Manajemen Kelas yang Fleksibel, guru perlu memastikan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan menciptakan suasana nyaman dan nyaman bagi seluruh siswa, terlepas dari perbedaan kepribadian sosial mereka.

Dengan memahami dan memperhatikan faktor-faktor ini, guru dapat lebih efektif dalam mengelola kelas dan memberikan motivasi yang berdampak positif pada proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan beberapa masalah terkait manajemen kelas dalam motivasi belajar siswa di SMA Swasta Ama Nek To Oekiu Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik, contohnya dinding kelas yang berlubang dan sekat antara satu kelas dengan kelas yang lain kurang layak, atap seng yang berlubang, kursi meja yang bergoyang dan tidak memiliki lantai dan jendela setiap ruang kelas. Selain itu, masih ditemukan beberapa guru yang mempunyai masalah dalam mengelola kelas, masih terdapat beberapa guru yang terlalu otoriter dalam menjalankan aturan di kelas.

Ada juga guru yang kurang tegas dalam menerapkan aturan maupun dalam memberikan hukuman di kelas sehingga anak justru meremehkan guru tersebut, selain itu permasalahan manajemen kelas tampak beberapa bentuk interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa contohnya (Pada saat

guru menjelaskan materi ada siswa yang tidak menaruh perhatian tetapi asik cerita dengan teman, ada juga yang asik bermain handphone saat jam pelajaran), siswa yang kurang kooperatif terhadap pembelajaran, bahkan beberapa siswa menjadi objek kekacauan di kelas. Siswa kadang memanfaatkan kelengahan guru untuk melakukan hal-hal yang menyimpang seperti ribut dikelas saat jam pelajaran. Penyebab dari kekacauan adalah siswa yang mengalami dampak dari *broken home* dalam keluarganya, hal tersebut mempengaruhi sikap dan motivasi siswa dalam belajar. Ada Juga kendala lain yaitu sekolah tidak menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan siswa. Ada 6 orang siswa yang orang tuanya *broken home*, sehingga terjadinya keributan saat KBM berlangsung, penyebabnya dari kekacauan ini maka partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengurang sehingga mengakibatkan hasil tes akhirnya berkurang atau rendah.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola pengajaran kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan interaksi belajar yang baik, tujuan pembelajaran pun akan mudah dicapai. Untuk menciptakan interaksi belajar yang baik, maka perlu adanya manajemen kelas, sebagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar **“Hubungan Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Swasta Ama Nek To Oekiu, Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Belum maksimalnya kompetensi guru dalam manajemen kelas

2. Kurangnya pengadaan fasilitas penunjang pembelajaran sehingga siswa masih terbatas dalam mencari sumber belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu membatasi masalah yang diteliti yaitu hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta Ama Nek To Oekiu.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Swasta Ama Nek To Oekiu Kecamatan Amanuban Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Swasta Ama Nek To Oeki

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat teoritis

Sebagai wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan mendukung teori-teori yang suda ada, tentang pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar dan menambah kajian serta wawasan pengetahuan.

1.6.2 Manfaat praktis

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar dengan guru yang profesional dan berkualitas.

Bagi organisasi atau lembaga pendidikan, diharapkan dari hasil penelitian ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Bagi penulis, mendapatkan suatu informasi dari sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam memimpin suatu lembaga pendidikan.